

GAMBARAN CAKUPAN PEMERIKSAAN TRIPLE ELIMINASI DI KABUPATEN CILACAP

Overview Triple Elimination Examination In Cilacap District

Putri Maretyara Saptiyani¹, Evy Apriani^{2*}, Johariyah³

^{1,2,3}Universitas Al Irsyad Cilacap
(evyapriani462@gmail.com ,085726129441)

ABSTRAK

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang memiliki potensi untuk menularkan HIV kepada anaknya, sehingga dalam upaya menurunkan penularan HIV dari ibu ke anak, setiap ibu hamil wajib melakukan pemeriksaan triple eliminasi yang didalamnya merupakan pemeriksaan HIV, Sifilis dan Hepatitis B. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cakupan pemeriksaan *triple eliminasi* di Kabupaten Cilacap. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik. Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data tentang cakupan triple eliminasi di Kabupaten Cilacap sebagai salah satu bahan pembuatan kebijakan Dinas Kesehatan dalam penurunan penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B. Hasil yang didapatkan adalah rata-rata persentase cakupan pemeriksaan *triple eliminasi* di Kabupaten Cilacap sebesar 60,46%, wilayah barat sebesar 62,31%, wilayah kotatip 49,75% dan wilayah timur sebesar 64,92%. Bisa disimpulkan, ketiga wilayah menunjukkan hasil ketidakcapaian target cakupan *triple eliminasi* yaitu 100% yang sudah ditentukan oleh Kementerian Kesehatan.

Kata kunci: *Triple Eliminasi*, ibu hamil, HIV

ABSTRACT

Pregnant women are one of the groups that have the potential to transmit HIV to their children, so in an effort to reduce HIV transmission from mother to child, every pregnant mother is required to carry out a triple elimination examination which includes testing for HIV, Syphilis and Hepatitis B. This study aims to find out triple elimination inspection coverage in Cilacap Regency. This research is a type of analytical descriptive research. The research design used is a quantitative method. This research is expected to produce data on triple elimination coverage in Cilacap Regency as a material for making policy for the Health Service in reducing the transmission of HIV, Syphilis and Hepatitis B. The results obtained are that the average percentage of triple elimination examination coverage in Cilacap Regency is 60.46 %, the western region was 62.31%, the municipal region was 49.75% and the eastern region was 64.92%. It can be concluded that the three regions show the results of not achieving the triple elimination coverage target, namely 100%, which has been determined by the Ministry of Health

Keywords: *Triple Elimination*, pregnancy, HIV

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa yang paling rentan dan beresiko untuk tertular penyakit. Ibu hamil dan bayi baru lahir menjadi kelompok rawan terpapar IMS yang bisa mengancam kelangsungan hidupnya. World Health Organization (WHO) mencanangkan penghentian penyebaran penyakit infeksi dari ibu ke anak dalam upaya memerangi penyebaran IMS pada ibu hamil. HIV, sifilis, dan hepatitis B adalah penyakit yang menjadi fokus eliminasi. Tidak adanya diagnosis dan pengobatan IMS pada kehamilan dapat mengurangi mortalitas dan morbiditas bayi, anak, dan balita (Darma Sari & Anggeriani, 2022). Risiko penularan dari ibu ke anak untuk penyakit HIV/AIDS adalah 20%-45%, untuk Sifilis adalah 69-80%, dan untuk Hepatitis B bisa lebih dari 90%. Ketiga penyakit tersebut secara dominan penularannya pada saat kehamilan (Luh Made Ina Krishanty et al., 2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang mencegah penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak juga menunjukkan upaya Indonesia untuk menangani tiga penyakit tersebut. Tujuan dari *Triple Eliminasi* adalah Menghentikan penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak, Menurunkan jumlah kesakitan, kecacatan, dan kematian yang disebabkan

oleh HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada ibu dan anak serta memberikan acuan bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam menjalankan program *Triple Elimination* (Kemenkes, 2017). Program Pemeriksaan Triple Eliminasi merupakan pemeriksaan yang dilakukan ibu hamil terhadap penyakit HIV, Sifilis dan Hepatitis yang bertujuan untuk penurunan infeksi ke janin yang dikandungnya. Setiap ibu hamil diwajibkan untuk melakukan tes triple eliminasi untuk mencegah penularan penyakit HIV/AIDS, Sifilis dan Hepatitis B yang dilaksanakan oleh puskesmas. Peraturan tersebut merupakan suatu kebijakan terkait pelaksanaan eliminasi penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke anak yang berisikan mengenai pedoman dan strategi untuk melaksanakan upaya eliminasi penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke anak. Selain itu sebagai acuan dan pedoman bagi pemerintah dan tenaga kesehatan untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Darma Sari & Anggeriani, 2022). Data capaian program *triple eliminasi* di Kabupaten Cilacap baru mencapai 75% yang bisa disimpulkan bahwa belum mencapai target yaitu 100% sehingga penulis tertarik untuk meneliti Evaluasi Pelaksanaan Program Pemeriksaan *Triple*

Eliminasi di Kabupaten Cilacap. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi bagaimana pelaksanaan program *triple eliminasi* di Kabupaten Cilacap sekaligus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil dalam pemeriksaan *triple eliminasi*.

METODE

Pada tahap ini rancangan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menggunakan analisis deskriptif. Studi dilakukan dengan melihat data laporan dari cakupan pemeriksaan *Triple eliminasi* di Puskesmas Wilayah Kabupaten Cilacap yang terdiri dari Wilayah Kota 9 puskesmas, wilayah timur 11 puskesmas, dan wilayah barat 18 puskesmas. Cakupan dihitung dengan membandingkan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi* dengan jumlah seluruh ibu hamil di wilayah puskesmas Kabupaten Cilacap tahun 2023. Kemudian akan dilakukan pencarian rata-rata cakupan pada wilayah puskesmas Eks Kotatip, wilayah timur dan wilayah barat.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2023 bersama dengan Kepala Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap. Analisis dokumen

pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Kabupaten Cilacap :

A. Cakupan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* Kabupaten Cilacap

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Cakupan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* Kab Cilacap

	Mean	Median	Min	Max
Cakupan pemeriksaan <i>triple eliminasi</i> Kab. Cilacap	60,46%	63,17%	32,24%	88,05%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan rata-rata persentase cakupan pemeriksaan *triple eliminasi* di Kabupaten Cilacap sebanyak 60,46%.

B. Cakupan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* Per Wilayah (Wilayah Barat, Kotatip dan Timur)

Tabel 4.2 Cakupan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* Per Wilayah

	Mean	Median	Min	Max
Wilayah Barat	62,31%	62,61%	37,07%	88,05%
Wilayah Kotatip	49,75%	49,82%	32,30%	73,24%
Wilayah Timur	64,92%	66,14%	32,24%	83,02%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil cakupan pemeriksaan *triple eliminasi* di Cilacap Wilayah Barat menunjukkan rata-rata sebanyak 62,31%, Wilayah Kotatip menunjukkan rata-rata sebanyak 49,75%,

dan Wilayah Timur menunjukkan rata-rata sebanyak 64,92%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cakupan pemeriksaan *triple eliminasi* Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menunjukkan seberapa besar kecilnya cakupan pemeriksaan *Triple Eliminasi* berdasarkan data dimana program upaya untuk mengeliminasi infeksi tiga penyakit menular langsung dari ibu ke anak yaitu infeksi HIV/AIDS, Sifilis dan Hepatitis B yang terintegrasi langsung dalam program kesehatan ibu dan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Eliminasi penularan HIV, sifilis dan hepatitis B di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 52 Tahun 2017. Sejak dimulainya program ini, pemerintah telah menetapkan target bahwa pada tahun 2022, deteksi dini HIV, sifilis, dan hepatitis B pada ibu hamil harus mencapai 100% melalui pemeriksaan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL). Pemeriksaan adalah dengan tes laboratorium darah yang dilakukan pada kunjungan antenatal pertama oleh ibu hamil. Pemeriksaan ini minimal dilakukan satu kali selama masa kehamilan (Ayunda et al., 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata persentase cakupan pemeriksaan triple

eliminasi di Kabupaten Cilacap sebanyak 60,46% , median 63,17% dengan nilai minimum 32,24% dan nilai maksimum 88,05%. Hasil tersebut menunjukkan adanya ketidakcapaian target cakupan triple eliminasi di Kabupaten Cilacap dimana yang sudah ditentukan oleh Kementerian Kesehatan yaitu target 100%. Berdasarkan hasil cakupan pemeriksaan triple eliminasi di Wilayah Barat menunjukkan rata-rata sebanyak 62,31%, median 62,61% dengan nilai minimum 37,07% dan nilai maksimum 88,05%. Berdasarkan hasil cakupan pemeriksaan triple eliminasi di Wilayah Kotatip menunjukkan rata-rata sebanyak 49,75%, median 49,82% dengan nilai minimum 32,30% dan nilai maksimum 73,24%. Berdasarkan hasil cakupan pemeriksaan triple eliminasi di Wilayah Timur menunjukkan rata-rata sebanyak 64,92%, median 66,14% dengan nilai minimum 32,24% dan nilai maksimum 83,02%. Bisa disimpulkan, ketiga wilayah menunjukkan hasil ketidakcapaian target cakupan triple eliminasi yaitu 100% yang sudah ditentukan oleh Kementerian Kesehatan. Dengan angka tersebut, masih termasuk dalam angka yang rendah dan masih adanya kemungkinan terjadinya penularan dari ibu hamil ke bayi dalam masa kehamilan sehingga diperlukan adanya perhatian yang lebih untuk mengatasinya. Kemungkinan penyebab tidak tercapainya

target cakupan 100% karena kurangnya kesadaran diri terhadap pemeriksaan triple eliminasi. Penularan ketiga penyakit dari ibu hamil ke bayi dapat menyebabkan kelahiran premature, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) dan yang paling parah adalah kematian. Rendahnya cakupan pemeriksaan triple eliminasi pada penelitian ini karena capaian pemeriksaan dalam program triple elimination, ibu hamil yang menderita infeksi HIV, sifilis, dan hepatitis B tidak terdeteksi dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayunda dkk, hal ini menyebabkan risiko yang lebih tinggi bagi janin yang dikandung ibu untuk tertular infeksi, karena mereka tidak mendapatkan pengobatan yang sesuai. Selain itu, ibu hamil yang terinfeksi juga dapat menularkan virus kepada suaminya. Oleh karena itu dampak yang terjadi adalah peningkatan kasus HIV, sifilis, dan hepatitis B. Pelaksanaan deteksi dini program triple elimination di kabupaten Cilacap masih belum memenuhi target capaian yang telah ditentukan (Ayunda et al., 2023). Dengan adanya persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa belum tercapainya program *triple eliminasi* di Kabupaten Cilacap yang bisa dijadikan acuan atau pedoman kebijakan untuk mendorong Ibu hamil di Kabupaten Cilacap melakukan program *triple eliminasi*. Sejalan dengan penelitian Inayah dkk, bahwa pemeriksaan

triple eliminasi harus dilakukan pada ibu hamil untuk mendeteksi HIV/AIDS, sifilis, dan hepatitis B secara dini untuk tindakan medis selanjutnya. Tindakan medis yang lebih awal dapat mengurangi kecemasan ibu hamil. Selain itu, tujuan dari Skrining ini adalah untuk memberikan informasi lebih lanjut kepada ibu hamil tentang HIV/AIDS, Sifilis, dan Hepatitis B, termasuk definisi, tanda, dan gejala serta metode untuk mencegah dan menyebarkan penularan. Dengan belajar lebih banyak, ibu hamil dapat mengantisipasi apa yang mungkin terjadi. Setidaknya, ibu hamil dapat membantu menekan angka HIV/AIDS, Sifilis, dan Hepatitis B, terutama pada ibu hamil, dengan menyebarkan informasi yang mereka ketahui kepada orang lain (Inayah, 2022). Menurut asumsi peneliti, diperlukan adanya suatu cara untuk meningkatkan antusias ibu hamil dalam melaksanakan program *triple eliminasi* baik dari aspek diri sendiri, keluarga maupun lingkungan yang bisa menjadi motivasi dalam melaksanakan program *triple eliminasi*. Didukung dengan penelitian Warliana dkk, menjelaskan bahwa sangat penting bahwa suami, keluarga, dan ibu hamil di didik tentang *triple eliminasi*. Untuk meningkatkan akses ibu hamil ke informasi dan cakupan *triple eliminasi*, gunakan media informasi elektronik dan sosial. Selain itu, perlu ada peningkatan dukungan tenaga kesehatan

untuk memulai skrining *triple eliminasi* untuk ibu hamil, terutama di sektor swasta melalui pelayanan mandiri dan rujukan laboratorium. Selain itu, perlu ada peningkatan peran masyarakat, khususnya kader, untuk mendorong ibu hamil untuk berpartisipasi dalam program *triple eliminasi* (Warliana & Eneng, 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata cakupan pemeriksaan triple eliminasi di Kabupaten Cilacap belum mencapai target ditunjukkan dengan persentase 60,46% yang telah ditentukan oleh Kementerian Kesehatan sebesar 100%. Dilihat dari wilayah Barat sebesar 62,31% , wilayah Kotatip sebesar 49,75% dan wilayah timur sebesar 64,92%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Al-Irsyad Cilacap yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al-Irsyad Cilacap yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian ini. Serta pihak terkait yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap yang telah berkenan menjadi bagian

dari penelitian ini sehingga penelitian berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunda, N. Dela, Arso, S. P., & Nandini, N. (2023). Pelaksanaan Program Triple Elimination pada Ibu Hamil di Puskesmas Karanganyar Kota Semarang Menggunakan Model CIPP. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(3), 209–216. <https://doi.org/10.14710/mkmi.22.3.209-216>
- Darma Sari, S., & Anggeriani, R. (2022). Pemeriksaan Triple Elimination untuk Mencegah Penyakit Menular Seksual pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja PKM Saboking-king Palembang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(52), 659–664. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Inayah, D. (2022). Determinan Pemeriksaan Triple Eliminasi Ibu Hamil di Desa Sukaresmi Kecamatan Megamendung Tahun 2021. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(4), 125–135. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i4.49>
- Kemenkes. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan Human Deficiency Virus, Sifilis Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak. *Progress in Physical Geography*,

- 14(7), 450. <https://tel.archives-ouvertes.fr/tel-01514176>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak*.
- Luh Made Ina Krishanty, Putu dian prima kusuma dewi, & Indrie Lutfiana. (2022). Pencapaian Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Banjar. *NERSMID : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 5(2), 134–143. <https://doi.org/10.55173/nersmid.v5i2.134>
- Warliana, & Eneng, S. (2023). *PEMANFAATAN PELAYANAN TRIPLE ELIMINASI Utilization of Triple Elimination Services in Early Detection of the Risk of HIV*, . 15(1), 144–153.